

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA 2 MATERI  
HUKUM MAWARIS PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA  
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

**Nurlidar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Guru SMA Negeri 8 Banda Aceh, Indonesia  
Email: nurlida648@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar pelajaran agama Islam siswa kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 8 Banda Aceh pada materi hukum mawaris dan efektifitas penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar serta keaktifan belajar siswa kelas XII MIPA.2 pada materi hukum mawaris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes yang selanjutnya dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun kriteria keberhasilan tindakan dianggap berhasil jika hasil tes akhir setiap tindakan minimal 80% siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dan proses pembelajaran telah diperoleh  $\geq 80\%$ , jika kedua hal belum tercapai maka kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes awal dengan persentase nilai 38% atau sebanyak 11 siswa tuntas dan pada hasil tes siklus-I mengalami kenaikan menjadi 55%, yaitu 16 siswa tuntas. Sedangkan hasil tes pada siklus-II meningkat menjadi 86,2% yaitu sebanyak 25 siswa tuntas. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw juga terjadi peningkatan dari setiap siklus, di mana pada siklus-I aktivitas guru 64,28% (kurang) dan aktivitas siswa 75% (baik), selanjutnya pada siklus-II aktivitas guru 87,5% (baik) dan aktivitas siswa 85,7% (baik). Akibatnya terdapat peningkatan hasil belajar pelajaran agama Islam siswa kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 8 Banda Aceh pada materi hukum mawaris melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw.

**Kata Kunci:** Hukum Mawaris, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Model Pembelajaran Jigsaw

**Abstract:** This study aims to identify and describe efforts to improve the learning outcomes of Islamic religion lessons for class XII MIPA.2 students of SMA Negeri 8 Banda Aceh on rose law material and the effectiveness of using the Jigsaw type learning model in improving learning outcomes and the learning activity of class XII MIPA students. 2 on roseis law material. This study uses a qualitative approach to the type of classroom action research. Data was collected through observation, interviews and tests which were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The criteria for the success of the action are considered successful if the results of the final test for each action are at least 80% of students getting a score of  $\geq 75$  and the learning process has been obtained  $\geq 80\%$ , if these two things have not been achieved then learning activities can proceed to the next stage. The results showed that the initial test results with a percentage score of 38% or as many as 11 students passed and in the cycle-I test results increased to 55%, namely 16 students passed.

While the test results in cycle-II increased to 86.2%, namely as many as 25 students completed. While the results of observations of teacher and student activities in learning using the Jigsaw learning model also increased from each cycle, where in cycle-I teacher activity was 64.28% (poor) and student activity 75% (good), then in cycle-II teacher activity 87.5% (good) and student activity 85.7% (good). As a result, there is an increase in the learning outcomes of Islamic religion lessons for class XII MIPA.2 students of SMA Negeri 8 Banda Aceh in the material of rose law through the application of the Jigsaw learning model.

**Keywords:** Mawaris Law, Islamic Religious Education, Character, Jigsaw Learning Model

## A. PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan dan berlangsung seumur hidup (*life long education*) terutama pendidikan agama Islam (Yusliani, 2021). Pelajaran pendidikan agama Islam di SMA adalah salah satu pelajaran wajib dan utama yang harus diajarkan kepada para siswa dan siswi, karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berguna untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengetahuan dan pengamalan manusia.

Salah satu materi pendidikan agama Islam di SMA adalah hukum mawaris yang merupakan materi penting untuk dipelajari siswa. Materi hukum mawaris diajarkan di kelas kelas XII SMA pada semester ganjil yang bertujuan untuk menambah pengetahuan terhadap siswa dalam memahami berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan hukum mawaris dan solusi untuk permasalahan tersebut.

Keberhasilan pembelajaran agama Islam khususnya materi hukum mawaris di kelas XII bukan hanya diukur pada tingkat perolehan prestasi belajar siswa, melainkan termasuk juga pada tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan di kelas. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran agama Islam, khususnya dalam memahami hukum Islam tentang mawaris, diperlukan keikutsertaan siswa dalam memecahkan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. Hal ini baru tercapai bila siswa termotivasi dalam semua aktivitas pembelajaran. Hambatan utama bagi guru dalam pembelajaran di kelas adalah membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut, terutama siswa jurusan MIPA. Kebiasaan mereka lebih mementingkan

pelajaran sains, sedangkan pelajaran agama kurang perhatiannya yang mengakibatkan mereka tidak berusaha untuk lebih maksimal dalam memecahkan permasalahan.

Sulistyo, dkk (2021) menyatakan bahwa minat peserta didik dalam mempelajari ilmu faraid juga mulai pudar dikarenakan mereka menganggap ilmu faraid adalah cabang ilmu fikih yang sangat sulit. Banyak sekali peserta didik yang tidak percaya diri saat mengikuti pembelajaran ilmu faraid dikarenakan mereka menganggap ilmu tersebut sebagai matematika kedua, yakni mata pelajaran sulit yang membutuhkan skill khusus dalam menghitung dan menghafal bagian-bagian ahli waris yang sangat banyak jumlahnya, bahkan mereka juga harus menghafal rumus menghitung yang juga bermacam-macam.

Namun demikian, berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran mengharapkan agar materi mawaris dapat dikuasai oleh siswa sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Di mana guru telah menetapkan KKM untuk pelajaran Agama Islam sebesar 75. Oleh karena nilai KKM ditetapkan 75, maka setiap bidang materi siswa harus dapat memperoleh nilai 75 untuk mendapatkan kategori tuntas. Termasuk juga pemahaman pada materi mawaris, siswa harus mendapatkan nilai  $\geq 75$  untuk memperoleh tingkat ketuntasan belajarnya. Kenyataannya masih banyak siswa yang belum mendapat tingkat ketuntasan pada materi mawaris. Hal ini disebabkan oleh minat siswa dalam mengikuti materi mawaris sangat sulit ditingkatkan. Minat belajar siswa nampaknya sangat kurang, ditambah dengan penyediaan sarana dan prasarana masih serba kekurangan. Oleh karena itu, guru berusaha dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Banda Aceh diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan bidang mawaris tersebut masih kurang. Salah satu penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi hukum mawaris adalah karena penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran masih belum tepat, yaitu menggunakan metode ceramah, mengakibatkan siswa kurang dapat menguasai banyak teori dalam mawaris dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aksin, Waliyansyah, dan Saputro (2020) menyatakan bahwa ilmu mawaris tergolong sulit dipelajari karena memasukkan teori matematika saat

menghitung distribusi ahli waris. Sistem pembelajaran konvensional di kelas memiliki keterbatasan karena berpusat pada guru, yang akan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, karena tidak memiliki banyak ruang untuk berpikir pemecahan masalah, dan guru tidak mengetahui sebaik apa pembelajaran tersebut siswa memahami yang membuat pelajaran ini kurang diinginkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran ini berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Di mana guru memanfaatkan/menggunakan cara belajar model pembelajaran kooperatif yang dapat menyebabkan siswa secara aktif berpikir, bergerak, dan berkolaborasi secara kritis dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa aktif adalah model pembelajaran Jigsaw.

Model pembelajaran Jigsaw dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri. Siswa dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya. Pembelajaran Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang anggota kelompoknya antara tiga sampai enam orang yang heterogen dan tiap kelompok memiliki satu anggota dari tim-tim asal (Trianto, 2011)

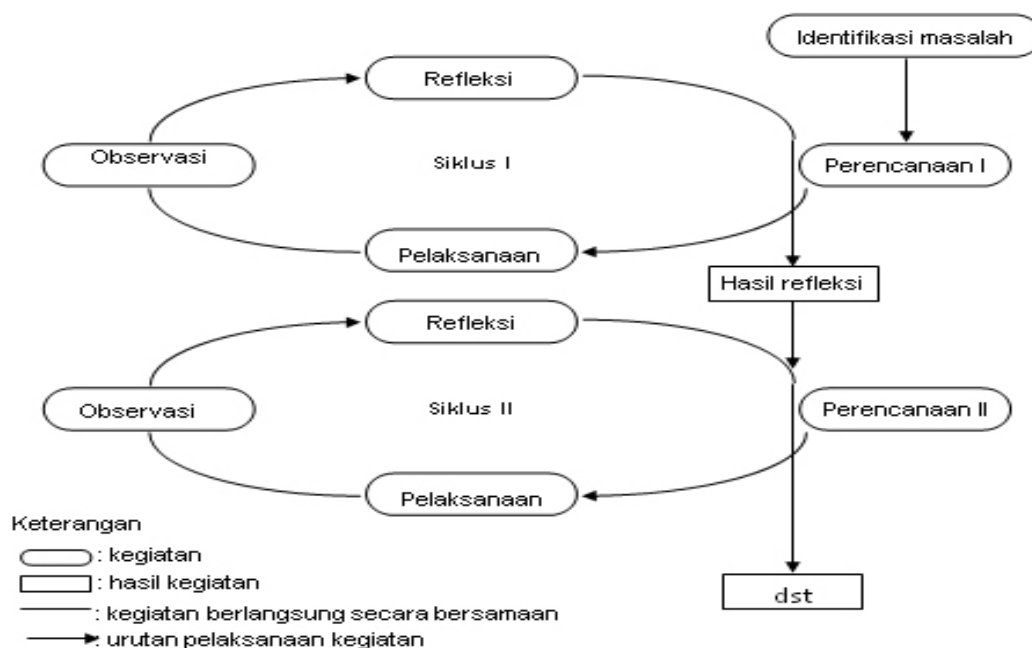
Penggunaan model Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam memahami materi hukum mawaris, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Khoriah (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon. Hasil penelitian Gunawan, Masripah, dan Nasrullah (2023) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi guru yang persentasenya 80,00% dan siswa 84,15% yang terinterpretasi baik sekali dan dari hasil data *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 67,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 77,00. Setelah diberikan perlakuan dengan

menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw rata-rata pada kelas eksperimen meningkat, yaitu 89,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah 80,00. Berdasarkan hasil *pretest* ke hasil *posttest* kelas eksperimen terdapat peningkatan sebanyak 33% dan *posttest* kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 15%.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar pelajaran agama Islam siswa kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 8 Banda Aceh pada materi hukum mawaris dan efektifitas penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar serta keaktifan belajar siswa kelas XII MIPA.2 pada materi hukum mawaris.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti yang disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Alur *Action Research* Model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2010)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 8 Banda Aceh yang terdiri dari 29 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (tes awal, tes siklus-I dan tes siklus-II), observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran, dan wawancara dengan siswa. Selanjutnya data dianalisis melalui tahap reduksi data,

peyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun demikian, hasil observasi aktivitas guru dan siswa terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dan hasil disebut jumlah skor yang selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagikan jumlah skor dengan skor maksimal dan dikalikan 100% dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut.

93% < NR ≤ 100% sangat baik  
 84% < NR ≤ 92% baik  
 75% < NR ≤ 83% cukup  
 60% < NR ≤ 74% kurang  
 0% ≤ NR ≤ 60% sangat kurang

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada siklus-I dan II. Adapun hasil rekapitulasi data hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Mawaris

Tindakan	Capaian Hasil Belajar Siswa		Ketuntasan (%)	
	Nilai > 75	Nilai < 75	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes Awal	11	18	38	62
Siklus-I	16	13	55	45
Siklus-II	25	4	86,2	13,8

Sedangkan hasil dari observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sebagaimana yang disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Model Jigsaw

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran		
Jumlah/Persentase Ketuntasan	Pengamat I (Skor)	Pengamat II (Skor)
<b>Siklus-I</b>		
Jumlah	38	36
Persentase Ketuntasan	<b>64,28% (Kurang)</b>	
<b>Siklus-II</b>		
Jumlah	48	50
Persentase Ketuntasan	<b>87,5% (Baik)</b>	
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran		
<b>Siklus-I</b>		
Jumlah	42	42
Persentase Ketuntasan	<b>75% (Baik)</b>	

<b>Siklus-II</b>		
Jumlah	47	49
Persentase Ketuntasan	<b>85,72% (Baik)</b>	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran hukum mawaris telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII MIPA.2 dan aktivitas guru dan siswa juga telah dalam kategori baik. Hal ini terjadi sangat dipengaruhi oleh antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, selain siswa mengamati materi yang disediakan guru, siswa juga rajin bertanya jawab dan aktif mendiskusikan hukum mawaris dalam kelompok ahli dan asal. Siswa juga mempersiapkan laporan akhir pembelajaran untuk masing-masing kelompok.

Salah satu kelebihan dalam model pembelajaran Jigsaw adalah terdapatnya kelompok asal dan kelompok ahli, di mana kelompok ahli sangat berperan penting dalam kelompok asal untuk menunjang keberhasilan bersama. Adapun langkah-langkah model Jigsaw yang dapat membuat kemampuan siswa tentang hukum mawaris lebih baik yaitu: membagi siswa ke dalam beberapa grup yang terdiri dari atas 5-6 siswa yang heterogen, menentukan satu orang siswa dari setiap kelompok sebagai ketua kelompok (*leader*). Siswa yang ditunjuk sebagai ketua merupakan siswa yang paling unggul/matang dalam kelompoknya, membagi/mempartisi materi pelajaran ke dalam 4 subtopik. Masing-masing siswa dalam satu kelompok memilih satu subtopik yang menjadi tanggung jawabnya, siswa yang mendapat topik yang sama dengan siswa kelompok lain bergabung dalam satu kelompok baru yang disebut kelompok ahli (*expert group*). Siswa dalam kelompok ahli ini mendiskusikan satu topik yang menjadi tanggung jawabnya dan mencatat poin-poin penting dalam topik tersebut. Setelah selesai berdiskusi, kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berbagi dan mempresentasikan hasil diskusinya secara bertanggungjawab (Lestari dan Yudhanegara, 2017).

Pada tahap diskusi kelompok, siswa saling melengkapi satu sama lain sehingga terbentuk suatu pengetahuan yang utuh terhadap materi yang dipelajari dan guru mengamati proses yang berlangsung pada masing-masing kelompok. Jika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan subtopik yang menjadi tanggung jawabnya, guru meminta ketua kelompok untuk membantu anggotanya tersebut. Aktivitas dalam model pembelajaran Jigsaw tentunya berbeda

dengan model pembelajaran konvensional yang pada umumnya siswa hanya mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan aktivitas dalam model pembelajaran Jigsaw. Di mana siswa terlihat lebih aktif dan dapat memecahkan masalah dalam kelompok dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Lubis (2020) bahwa keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah (a) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada tim ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya sedangkan guru berperan sebagai fasilitator; (b) pemerataan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat; dan (c) melatih siswa untuk berbicara dan berpendapat serta bertanggungjawab dengan tugas yang menjadi ahliya.

Keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum mawaris dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw juga relevan dengan hasil penelitian Zahrah (2022) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar PAI pada materi beriman kepada hari akhir di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I yang telah mencapai KKM sebesar 67,86%, pada siklus II yang telah mencapai KKM sebesar 89,29% dan mengalami peningkatan sebesar 21,42%. Aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada siklus I berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata sebesar 3,43 dan, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik memiliki rata-rata sebesar 4,5 dan mengalami peningkatan sebesar 1,07. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup dengan rata-rata sebesar 68,75%, sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik sekali dengan rata-rata 89,25% dengan peningkatan 20,5%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi beriman kepada hari akhir di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian ini. Selanjutnya juga dapat diberikan beberapa saran berdasarkan temuan-temuan selama penelitian. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut.



## Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan hasil belajar pelajaran agama Islam siswa kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 8 Banda Aceh pada materi hukum mawaris melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw. Di mana hasil tes awal dengan persentase nilai 38% atau sebanyak 11 siswa tuntas dan pada hasil tes siklus-I mengalami kenaikan menjadi 55%, yaitu 16 siswa tuntas. Sedangkan hasil tes pada siklus-II meningkat menjadi 86,2%, yaitu sebanyak 25 siswa tuntas.
2. Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw efektif diterapkan pada materi hukum mawaris, di mana hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw terjadi peningkatan dari setiap siklus, yaitu pada siklus-I aktivitas guru 64,28% (kurang) dan aktivitas siswa 75% (baik), selanjutnya pada siklus-II aktivitas guru 87,5% (baik) dan aktivitas siswa 85,7% (baik).

## Saran

1. Sebaiknya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan model pembelajaran Jigsaw, karena dalam mengajarkan materi hukum mawaris dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang lebih antusias.
2. Sebaiknya guru pelajaran lainpun dapat menggunakan model pembelajaran Jigsaw sesuai dengan bidangnya agar hasil pembelajaran dapat meningkat, karena model pembelajaran Jigsaw ini telah terbukti dapat menjadikan siswa aktif lebih mandiri dalam mengerjakan tugas serta menjadikan suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan siswa, terutama pada saat tim ahli kembali ke tim asal
3. Guru harus mengupayakan siswa agar dapat lebih berminat dalam pembelajaran agama Islam khususnya pada materi hukum mawaris, karena hukum mawaris termasuk bidang pelajaran agama yang lebih sulit dipahami oleh siswa karena berhubungan dengan konsep matematika

## E. REFERENSI

- Aksin, N., Waliyansyah, R. R., & Saputro, N. D. (2020). Sistem Pakar Pembagian Harta Waris Menurut Hukum Islam. *Walisono Journal of Information Technology*, 2(2), 115-124
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Gunawan, M. F., Masripah, & Nasrullah, Y. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 96-103.
- Khoriah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon. *Jurnal Syntax Transformastion*, 1(1), 1-5.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lubis, R. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 09(2), 199-209.
- Sulistyo, A., Suyadi., & Wantini. (2021). Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat SLTA serta Alternatif Solusinya. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 25-36.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Yusliani, H. (2021). Urgensitas Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(1), 18-40.
- Zahrah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir di Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren. *Jurnal Serambi PTK*, IX(1), 38-48.